



Research Article

Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Santriwati Terlambat Di Pondok Pesantren

Heri Fadli Wahyudi¹, Evadatul Hasanah²

1. Universitas Al-Amien Prenduan; fadliwahyudi37@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan; hasanahevadatul@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 12, 2024

Revised : March 27, 2024

Accepted : April 23, 2024

Available online : May 19, 2024

How to Cite: Heri Fadli Wahyudi, & Evadatul Hasanah. (2024). Behavioral Approach Using Shaping Techniques to Increase the Responsibility of Late Student Students in Islamic Boarding Schools. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i2.18>

Behavioral Approach Using Shaping Techniques to Increase the Responsibility of Late Student Students in Islamic Boarding Schools

Abstract. Being late is deviant behavior by not arriving on time which violates the established rules. which, if left unchecked, will have a negative impact on the development and learning achievements at the boarding school, can disturb other students, and make individuals inconsistent in all things, as well as making students irresponsible. The problem raised in this research is how to apply shaping techniques at the Baitul Atiq Islamic boarding school, Karduluk Village, Pragaan District, Sumenep Regency to increase responsibility and minimize the occurrence of late behavior, which is described in two focuses, namely: 1. How is the counseling process using shaping techniques to increase responsibility answered the female student late at the Baitul Atiq Islamic boarding school. 2. What is

the impact of applying shaping techniques to increase the responsibility of late female students at the Baitul Atiq Islamic boarding school. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. The data analysis used is triangulation. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach because the researcher will investigate cases of late behavior and will provide direct treatment through counseling with shaping techniques. The results of this research are the counseling process using shaping techniques applied at the Baitul Atiq Islamic Boarding School in Karduluk Village, namely by setting an alarm on the alarm clock when getting ready and providing reinforcement when the desired behavior appears. According to researchers, shaping techniques are effective because they can lead to positive changes.

Keywords: Shaping, Responsibility, Late

Abstrak. Terlambat merupakan tingkah laku menyimpang dengan datang tidak tepat waktu yang menyalahi tata tertib yang telah ditentukan. yang mana jika dibiarkan akan berdampak negatif pada perkembangan dan prestasi belajar di pondok, dapat mengganggu santri yang lain, dan menjadikan pribadi yang tidak konsisten dalam segala hal, serta menjadikan santri tidak bertanggung jawab. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik shaping di pondok pesantren Baitul Atiq Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep untuk meningkatkan tanggung jawab dan meminimalisir terjadinya perilaku terlambat, yang dijabarkan dalam dua fokus yaitu: 1. Bagaimana proses konseling dengan teknik shaping untuk meningkatkan tanggung jawab santriwati terlambat di pondok pesantren Baitul Atiq. 2. Bagaimana dampak penerapan teknik shaping untuk meningkatkan tanggung jawab santriwati terlambat di pondok pesantren Baitul Atiq. Adapun Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif dengan pendekatan studi kasus karena peneliti akan menyelidiki mengenai kasus perilaku terlambat dan akan memberikan penanganan langsung melalui konseling dengan teknik shaping. Hasil penelitian ini adalah Proses konseling dengan teknik shaping yang diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Atiq Desa Karduluk yaitu dengan cara menseting alarm pada jam beker disaat bersiap-siap dan memberikan reinforcement ketika perilaku yang diinginkan muncul. Menurut tinjauan peneliti teknik shaping efektif, karena dapat membawa pada perubahan positif.

Kata Kunci: Shaping, Tangung Jawab, Terlambat

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia, pesantren merupakan lembaga tertua. Akan tetapi, sekarang format pendidikan pesantren sangat beragam mulai dari yang tradisional sampai modern. Namun perlu diketahui bahwa, pada dasarnya agama merupakan kajian utama dalam keseluruhan proses pendidikannya.¹ Pendirian pondok pesantren pada awalnya hanya lebih mengedepankan pada pengetahuan ilmu agama saja (*tafaqquhu fiddin*). Namun, seiring dengan kebutuhan masyarakat dan semakin berkembangnya pendidikan, maka sekarang pondok pesantren tidak hanya berorientasi pada pengetahuan ilmu agama, melainkan menjadi lebih meluas

¹ Sadali, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone," vol.01. No.2 (2020), 53.

pada peningkatan kualitas sumber daya santri supaya mampu menghadapi kehidupan sesuai dengan tantangan zaman.²

Di pondok pesantren berbeda dengan kehidupan di luar. Di mana mereka sebelum masuk pondok pesantren memiliki ruang gerak bebas dalam beraktifitas, kegiatan tidak terlalu padat, di rumah fasilitas memadai, bahkan segala kebutuhan masih ditangani oleh orang tua. Ketika masuk pondok pesantren, malah kehidupan berbanding terbalik anak harus mampu menjadi santri yang mandiri, dapat menerima apa adanya fasilitas pesantren, dan mampu mengikuti padatnya jadwal atau kegiatan yang diberikan. Untuk menghadapi perubahan selama di pondok pesantren, santriwati membutuhkan penyesuaian diri dengan keadaan di sekitar maupun peraturan yang ada di dalamnya. Penyesuaian diri yang tidak sesuai dengan harapan, maka akan membentuk sikap dan perilaku yang tidak bertanggung jawab, seperti malas, menunda suatu pekerjaan, dan mencari alasan. Maka untuk meminimalisir kurangnya tanggung jawab, ini dibutuhkan pembiasaan yang baik serta lingkungan yang intensif dari pondok. Karena tanggung jawab berarti perbuatan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.³

Seorang santri memiliki kewajiban dalam menaati tata tertib pondok pesantren. Hal tersebut sebagai pedoman dalam mengatur segala hal baik yang menyangkut dirinya maupun sekitarnya. Tata tertib dibuat untuk dijalankan dan dipatuhi oleh setiap orang yang tinggal di pondok pesantren. Taat terhadap tata tertib salah satunya yaitu dengan datang tepat waktu, dimana hal tersebut membiasakan santri untuk menjadi disiplin. Membiasakan tepat waktu dalam pondok pesantren pada santri dapat memberikan dampak positif, yang menjadikan kehidupan teratur. Sehingga diharapkan setiap santri memiliki kebiasaan datang tepat waktu. Kebiasaan merupakan pengulangan suatu kegiatan secara terus menerus sehingga dapat tertanam dengan kuat di dalam otak. Hal ini tidak lepas dari perilaku negatif santri, yang salah satunya adalah kebiasaan terlambat. Terlambat adalah tingkah laku menyimpang dengan datang tidak tepat waktu yang menyalahi tata tertib yang telah ditetapkan.⁴

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa saudari SMH sering datang terlambat, karena kebiasaan menunda-nunda waktu atau menggunakan waktu istirahat melebihi batas yang telah ditentukan. Dalam tata tertib pondok pesantren mengharuskan santriwati datang tepat waktu, namun masih saja saudari SMH datang lewat pada jam yang telah ditentukan. Yang mana jika dibiarkan akan berdampak negatif pada perkembangan dan prestasi belajar di pondok dan dapat mengganggu santri yang lain. Perilaku tidak tepat waktu dapat menjadikan pribadi yang tidak konsisten dalam segala hal. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Supriyanto di SMP Negeri 19 Semarang yang menyatakan bahwa perilaku terlambat karena kedisiplinan rendah yang dapat menghambat proses pembelajaran.

² Gatot Krisdiyanto dan dkk, "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas," vol.15. No. 1 (2019), 12.

³ Elfi Yuliani Rochmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran," vol.03. No. 1 (2016), 36.

⁴ Indah Kusuma Dewi, "Penerapan layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan," vol.03. No. 2 (2018), 34.

Siswa yang terlambat cenderung mengganggu siswa lain dalam proses pembelajaran, malas untuk belajar, dan suasana kelas menjadi tidak kondusif, serta menghambat untuk mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena data disajikan secara tertulis serta bertujuan untuk mengetahui dan memahami fenomena secara mendalam bahkan menyeluruh.⁵ Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari Data primer didapatkan dari hasil wawancara dari beberapa informan yang bersangkutan serta observasi yang dilakukan peneliti sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil dokumentasi, buku, jurnal dan sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penguatan data primer.⁶ Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melalui wawancara, observasi kemudian dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian.⁷ Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses konseling behavioral dengan teknik *shaping* untuk meningkatkan tanggung jawab santriwati perilaku terlambat di Pondok Pesantren Baitul Atiq.

Setiap manusia tidak pernah terlepas dari yang namanya persoalan atau permasalahan, akan tetapi ada sebagian manusia yang dapat memecahkan permasalahannya dengan sendiri dan tidak memerlukan bantuan orang lain, dan ada juga manusia yang tidak mampu memecahkan permasalahan dengan sendirinya. Nah pada dasarnya terjadinya proses konseling dikarenakan adanya suatu permasalahan terhadap seseorang atau peserta didik sehingga timbul rasa cemas dalam dirinya karena tidak mampu memecahkan permasalahan-permasalahan terhadap dirinya, sehingga memerlukan bantuan dari seseorang yang dinamakan (konselor) untuk menyelesaikan permasalahannya.⁹ Terlambat merupakan situasi saat seseorang tiba di suatu tempat, melewati batas waktu yang telah ditentukan, yang hal ini dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk itu konselor berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi santri tersebut dengan memberikan konseling behavioral dengan teknik *shaping* untuk meningkatkan tanggung jawab di pondok pesantren Baitul Atiq desa Karduluk. Karena pada dasarnya tujuan dari konseling ini adalah merubah perilaku yang negatif menjadi

⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Sahabat Cendekia, 2019), 40.

⁶ Ahmad Sani Suprianto, *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 191.

⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 310.

⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 144.

⁹ Totok Agus Suryanto dan Fuadi, *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar* (Indramayu: Adab, 2021), 10–11.

perilaku positif. Hal ini pun sesuai dengan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana di dalam Jurnal Ilmiah Aquinas yang menyatakan bahwa konseling diberikan untuk merubah tingkah laku yang bermasalah menjadi tingkah laku yang sesuai dengan aturan.

Walker dan Shea mengatakan bahwa pendekatan behavioral lebih menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Istilah modifikasi perilaku dan terapi perilaku digunakan dengan arti kandungan yang sama.¹⁰ Hal ini serupa dengan pendapat Berni Curwen dan Peter Ruddell yang menyatakan bahwa dalam konseling behavioral, konselor bersikap direktif, memberikan konseli petunjuk yang jelas tentang apa yang harus dilakukan agar dapat menghasilkan perubahan.¹¹ Dalam konseling behavioristik ada beberapa teknik, namun dalam penelitian ini, untuk mengatasi perilaku terlambat adalah dengan menggunakan teknik *behavioral shaping*. *Shaping* dikenal oleh B.F Skinner pada percobaan merpati, yang kemudian meningkat pada percobaan anjing, lumba-lumba, manusia, dan spesies lainnya.¹² *Shaping* merupakan prosedur behavioral untuk membentuk perilaku target dengan cara memberikan *reinforcement* perilaku yang mendekati target, hingga pada akhirnya membentuk perilaku hadir tepat waktu.¹³

Adapun langkah-langkah dalam teknik *shaping* yang disebutkan oleh Komalasari dalam bukunya, bahwa ada beberapa langkah dalam proses konseling dengan teknik *shaping* yaitu menentukan analisis ABC, menetapkan target bersama dan *reinforcement* yang akan diberikan, dan membuat perencanaan dengan tahap pencapaian dari perilaku awal hingga akhir.¹⁴ Berdasarkan temuan penelitian maka dapat diketahui bahwa ada persamaan antara konseling yang dilakukan dalam penelitian ini dengan teori yang disebutkan di atas, yaitu proses konseling dengan penelitian ini melakukan target bersama antara konselor dan konseli. Kemudian menentukan *reinforcement* yang akan digunakan selama proses *shaping* untuk mengatasi perilaku terlambat. Ketika perilaku konseli dapat merubah dirinya dan hadir tepat waktu, maka akan diberikan *reinforcement*. Dan membuat perencanaan dengan tahap pencapaian dari perilaku awal sampai perilaku akhir dengan cara *menseting* alarm pada jam beker saudara SMH disaat melakukan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan menerapkan kebiasaan tepat waktu secara rutin.

¹⁰ Ni Made Diah Padi, "Pengaruh Konseling Kognitif Behavior Model Aaron Beck Dengan Strategi Manajemen Diri Terhadap Self Autonomy Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Siswa Melalui Lesson Study," vol.01 No. 2 (2017), 167.

¹¹ Agung Mega Ratnasari dan dkk, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Game Outbound Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Singaraja," vol.02. No.1 (2019), 124.

¹² Supriyanto, *Pedoman bagi konselor sekolah* (Jakarta, 2017), 4.

¹³ Ibid., 5.

¹⁴ Komalasari dan dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Yogyakarta, 2015), 170.

Senada dengan yang dipaparkan di Jurnal Fokus Konseling bahwa penerapan teknik shaping adalah 1). Menentukan perilaku yang diinginkan, 2). Menetapkan *reinforcement* yang tepat, dan yang ke 3). Memilih tahap pembentukan *shaping*.¹⁵

Dampak penerapan teknik shaping untuk meningkatkan tanggung jawab santriwati perilaku terlambat di pondok pesantren Baitul Atiq.

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang bagaimana dampak penerapan teknik shaping untuk meningkatkan tanggung jawab santriwati perilaku terlambat di pondok pesantren Baitul atiq membuktikan bahwa teknik yang diberikan telah sesuai target yang ditandai dengan meningkatnya tanggung jawab dan menurunnya perilaku terlambat. Selain itu teknik *shaping* dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena peneliti begitu cermat dalam menyiapkannya, mulai dari pemilihan perilaku awal, hingga perilaku akhir yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Komalasari mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan teknik *shaping* yaitu: spesifikasi perilaku akhir yang hendak dicapai, memilih perilaku awal, dan memilih tahapan shaping, mulai dari awal bergerak keperilaku akhir.¹⁶

Teknik *shaping* sangat efektif dalam meningkatkan perilaku yang baik dan menurunkan perilaku negatif. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sari yang berjudul “Penerapan Teknik *Shaping* untuk Mengurangi Sikap Konformitas Teman Sebaya Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerek” Menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan teknik shaping efektif untuk mengurangi perilaku konformitas teman sebaya kelas VIII SMP Negeri 1 Kerek.¹⁷ Menurut Ardiansyah dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Teknik *Shaping* dalam Mengurangi Perilaku Merokok pada Anak Tunagrahita Ringan di SLBN Madina” bahwa dengan teknik *shaping* menunjukkan adanya penurunan perilaku merokok pada anak tunagrahita di SLBN Madina.¹⁸

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa teknik *shaping* efektif untuk mengatasi permasalahan. Dari hasil penelitian ini membuktikan kembali bahwa konseling behavioral dengan teknik *shaping* efektif dalam meningkatkan tanggung jawab yaitu dapat mengurangi perilaku terlambat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan peneliti dan rumusan-rumusan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pada tahap akhir dari penelitian ini peneliti akan mengambil kesimpulan dengan berdasarkan kepada fokus yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Cara meningkatkan tanggung jawab santriwati perilaku terlambat di pondok pesantren Baitul Atiq Desa Karduluk diberikan teknik *shaping* dengan mensetting

¹⁵ Tyas Martika Anggriana dan dkk, “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Autis Melalui Teknik Shaping,” vol.04. No.2 (2018), 165.

¹⁶ Komalasari dan dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, 171.

¹⁷ Ratna Sari dan Indah Pertiwi, “Penerapan Teknik Shaping Untuk Mengurangi Sikap Konformitas Teman Sebaya Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerek” (2013), 3–9.

¹⁸ Ardiansyah dan Jon Effendi, “Efektifitas Teknik Shaping Dalam Mengurangi Perilaku Merokok Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN Madina,” vol.04. No.1 (2021), 54.

- alarm pada jam beker saudara SMH disaat melakukan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan menerapkan kebiasaan tepat waktu secara rutin. Setelah itu memberikan *reinforcement* berupa pujian dan buku, ketika perilaku konseli dapat merubah dirinya dan hadir tepat waktu.
2. Dampak penerapan teknik shaping untuk meningkatkan tanggung jawab santriwati perilaku terlambat di pondok pesantren Baitul Atiq efektif dan dapat dikatakan berhasil, karena dapat membawa pada perubahan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Mega Ratnasari dan dkk. "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Game Outbound Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Singaraja." vol.02. No.1 (2019).
- Ahmad Sani Suprianto. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Ana Latifatul Hikmah, Fiiki Nur Azizah, & Lovika Ardana Riswari. (2024). Analysis of Beginning Reading Difficulties in Students Class II SDN 2 Mayonglor. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.6>
- Ardiansyah dan Jon Effendi. "Efektifitas Teknik Shaping Dalam Mengurangi Perilaku Merokok Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN Madina." vol.04. No.1 (2021).
- Elfi Yuliani Rochmah. "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran." vol.03. No. 1 (2016).
- Gatot Krisdiyanto dan dkk. "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas." vol.15. No. 1 (2019).
- Indah Kusuma Dewi. "Penerapan layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan." vol.03. No. 2 (2018).
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Sahabat Cendekia, 2019.
- Komalasari dan dkk. *Teori dan Teknik Konseling*. Yogyakarta, 2015.
- Madhar Amin. (2024). Alternative Solutions to the Problems of Islamic Education (Ontological Problems of Islamic Education). *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i1.61>
- Miftahul Huda, & Elok Halimatus Sa'diyah. (2023). Parental Contribution to Early Childhood Development in the Digital Era. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(1), 34–52. <https://doi.org/10.61166/feelings.viii.5>
- Ni Made Diah Padi. "Pengaruh Konseling Kognitif Behavior Model Aaron Beck Dengan Strategi Manajemen Diri Terhadap Self Autonomy Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Siswa Melalui Lesson Study." vol.01 No. 2 (2017).
- Ratna Sari dan Indah Pertiwi. "Penerapan Teknik Shaping Untuk Mengurangi Sikap Konformitas Teman Sebaya Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerek" (2013).
- Sadali. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone." vol.01. No.2 (2020).
- Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

- Sugiyono. *Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supriyanto. *Pedoman bagi konselor sekolah*. Jakarta, 2017.
- Totok Agus Suryanto dan Fuadi. *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Indramayu: Adab, 2021.
- Tyas Martika Anggriana dan dkk. "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Autis Melalui Teknik Shaping." vol.04. No.2 (2018).